

HABITUASI MEMBACAKAN BUKU CERITA UNTUK KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI

Nur Hidayah¹, Arri Handayani,² Iin Purnamasari³

TK MNU Masyithoh 04 Kergon Pekalongan¹, Universitas PGRI Semarang^{1,2}

e-mail: nurhidayahrafif2@gmail.com¹, arrihandayani@upgris.ac.id²,
iinpurnamasari@upgris.ac.id³

ABSTRAK

TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan yang merupakan lembaga PAUD di Kota Pekalongan yang mempunyai Program kegiatan membacakan buku cerita untuk anak sebagai gerakan keaksaraan awal. Pembelajaran pembiasaan membacakan buku cerita untuk anak sudah diprogramkan dan dilaksanakan oleh guru dan orang tua sejak tahun 2016, namun untuk yang membacakan buku cerita oleh orang tua belum maksimal dan belum dilaksanakan secara rutin karena kesibukan orang tua, membacakan buku cerita anak dikembalikan lagi kepada sekolah. Program pembiasaan ini dilaksanakan setiap pagi yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, tetapi pembiasaan membacakan buku cerita belum berjalan secara optimal karena hanya 1 minggu sekali, pendidik kurang dalam menekuni dalam pembiasaan membacakan buku cerita untuk anak. Maraknya teknologi dan pembelajaran daring sehingga anak sering menggunakan handpone, dan menonton televisi yang ada media gambar bergerak dengan bermacam warna. Salah satu upaya yang dilakukan oleh TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon adalah dengan kegiatan *habituasi* atau pembiasaan membacakan buku cerita untuk keaksaraan awal pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *habituasi* membacakan buku cerita untuk keaksaraan awal anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu melihat fenomena yang terjadi dan tindakan apa yang dilakukan untuk kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data mengumpulkan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Habituasi* membacakan buku cerita dari pendidik kepada anak didiknya dalam penelitian ini dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dengan durasi kurang lebih 30-45 menit. Terdapat pojok-pojok baca di setiap ruangan kelas. Adanya program sedekah buku setiap 1 bulan sekali dari wali murid. *Habituasi* membacakan buku cerita menambah ketertarikan dan minat baca akan buku sehingga untuk mengenalkan keaksaraan awal anak usia dini disamping itu juga bisa mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dengan baik. Diharapkan kegiatan *habituasi* membacakan buku cerita dengan berbagai metode yang lebih menyenangkan bagi anak agar menjadi cinta akan literasi.

Kata Kunci: *Habituasi* membacakan buku cerita, gerakan literasi, keaksaraan awal

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, dikarenakan pada proses perkembangannya (tumbuh dan kembangnya) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka). Golden age atau masa keemasan adalah waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Masa anak usia dini merupakan masa kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Masa anak usia dini adalah masa dimana anak memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan dari orang dewasa, baik kebutuhan jasmani dan rohani. Layanan untuk anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi

pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuhkembang secara optimal sesuai nilai dan norma serta harapan masyarakat. (Asiyah, 2007).

Orang tua dan guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi/rangsangan yang baik. Perkembangan bahasa akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia anak. Guru dan orangtua selalu memperhatikan perkembangan tersebut karena sangat menentukan proses belajar anak, hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar. Pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-kanak seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi bercerita, membacakan buku cerita, story telling dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. (Listriani et al., 2020).

Kegiatan *Story telling* atau bercerita adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak dengan membacakan cerita kepada anak secara lisan. Kegiatan atau aktivitas membacakan buku cerita dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dari anak dan sangat penting dalam proses perkembangan anak itu sendiri dan dapat mengenalkan literatur sejak dini. (Faiz, 2017). Sekolah-sekolah perlu dikembangkan gerakan literasi Sekolah, dan gerakan orang tua membacakan buku untuk anak atau disingkat Gernas Baku dengan adanya regulasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui bahasa (membaca) (Teguh, 2017:19). Membaca sebagai pintu masuk gerakan literasi sekolah lebih bersifat fungsional-aplikatif, bahasa dan kehidupan ibarat dua sisi dari mata uang yang sama. Minat membaca yang masih kurang maka perlu ditingkatkan sejak dini. Usia dini merupakan anak yang baru belajar membaca disebut "pembaca pemula". Menurut Subyantoro (Hasanudin, 2016: 4), Pembaca pemula adalah pembaca yang baru pertama kali membaca atau belajar membaca. Kemampuan membaca, mengasosiasikan dan memahami simbol bahasa anak diperoleh dari lingkungannya, yaitu intensitas anak menggunakan media yang berada di lingkungan dan hal tersebut juga mempengaruhi faktor intelektual serta kesiapan mental anak bisa dengan cara membacakan buku cerita kepada anak juga untuk menstimulasi keaksaraan awal bagi anak usia dini (Arifian et al., 2019).

Habitiasi atau pembiasaan membacakan buku cerita dapat dilakukan kepada anak sejak dini agar ketika dewasa telah mempunyai kebiasaan membaca. Anak pada usia dini masih belum diajarkan membaca, namun pembiasaan membaca ini dapat dilakukan dengan membacakan cerita kepada anak dan memberikan cerita bergambar yang menarik agar anak dapat memahami cerita berdasarkan gambar. Membaca dijadikan modal untuk kemajuan suatu bangsa sehingga perlu ditanamkan pembiasaan sejak dini. Melalui membaca akan menambah pengetahuan anak sehingga mereka dapat berpikir secara luas, kritis, dan terbuka. Salah satu penyebab rendahnya minat baca masyarakat terutama anak-anak adalah kondisi orang tua yang sibuk bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengenalkan anak dengan buku seperti dengan membacakan dongeng atau cerita. Selain itu, seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang pesat sehingga tidak sedikit anak usia dini yang mulai mengenal teknologi. Anak cenderung lebih senang menonton televisi atau bermain handphone, oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah inovasi agar anak mempunyai minat baca dan orang tua sangat berperan penting dalam hal ini. Habitiasi membacakan buku cerita kepada anak merupakan gerakan literasi sekolah untuk mengenalkan keaksaraan sejak dini agar perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal (Indriani, 2019).

TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan yang merupakan lembaga PAUD di Kota Pekalongan pembelajaran pembiasaan membacakan buku cerita untuk anak sudah diprogramkan dan dilaksanakan oleh guru dan orang tua, namun untuk yang membacakan buku cerita oleh orang tua belum maksimal dan belum dilaksanakan secara rutin karena kesibukan orang tua, membacakan buku cerita anak dikembalikan lagi kepada sekolah.

TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan setiap hari ada program story telling dengan nama jurnal pagi karena dilaksanakan setiap pagi yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Salah satu upaya yang dilakukan di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan dengan *habituasi* atau pembiasaan membacakan buku cerita untuk keaksaraan awal pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *habituasi* membacakan buku cerita untuk keaksaraan awal anak usia dini di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, dengan menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail. Penelitian kali ini, peneliti sebagai pengumpul data utama. Karena peneliti sendirilah yang akan mempersiapkan segala sesuatu, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Seperti penuturan Moeleong bahwa, penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan orang yang mengumpulkan data utama, karna akan mempersiapkannya terlebih dahulu, sebagai hal yang lazim digunakan seperti pada penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah yang merupakan focus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah meneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif pada awal penelitiannya, kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi social yang terjadi dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif merupakan metode efektif untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai, opini, perilaku dan konteks sosial pada suatu populasi. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau perilaku sosial pada peristiwa tertentu (Sani, 2018:256). Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian yang diteliti berupa kegiatan *habituasi* membacakan buku cerita sebagai gerakan literasi keaksaraan anak usia dini di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan.

Tempat Penelitian adalah di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Jalan Sulawesi Gg 3 No. 15 Kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan April – Juni 2022. Subyek yaitu pendidik yang berjumlah 6 orang.

Penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas guru dalam *habituasi* membacakan buku cerita sebagai gerakan literasi keaksaraan awal anak usia dini bagaimana fenomena yang terjadi dan tindakan apa yang dilakukan untuk kegiatan tersebut. Penelitian kualitatif peneliti

membagi empat tahap, yaitu 1) Tahap sebelum ke lapangan atau pra lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti sebelum pengumpulan data, diawali dengan mengadakan survei pendahuluan yaitu dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang habitasi membacakan buku cerita. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, kemudian menganalisis data, dan penulisan laporan hasil penelitian adalah Pertama, 2). Tahap ke lapangan atau tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Peneliti dengan langsung terjun ke lapangan yaitu melakukan penelitian ke masing-masing guru kelas di TK Muslimat NU Masyithoh 04 melihat tentang aktivitas habituasi membacakan buku cerita, kemudian dibahas usaha penelitian agar secara sungguh-sungguh berusaha memahami latar belakang penelitian. Disamping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenaganya mempersiapkan dirinya menghadapi lapangan penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala TK dan Guru TK. Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses kegiatan habituasi membacakan buku cerita kepada anak didiknya sebagai gerakan literasi untuk keaksaraan awal anak usia dini. Data-data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

Tahap selanjutnya adalah 3) tahap analisis data yaitu tentang konsep analisis data mengenai habituasi membacakan buku cerita sebagai gerakan literasi awal untuk anak. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu dengan menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

Tahap selanjutnya adalah 4) hasil penelitian atau penulisan laporan. Data tersebut berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Tahap Pelaporan ini adalah tahapan akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peneliti melakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. (Moleong, 2012). Penelitian ini adalah ingin melihat fenomena habituasi pendidik membacakan buku cerita sebagai gerakan literasi keaksaraan awal anak usia dini di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan yang dilakukan oleh pendidik-pendidiknya. Dalam penelitian ini bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, Teknik dalam observasi ini peneliti sepenuhnya terlibat terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian, karena peneliti ikut terlibat dalam kegiatan gerakan literasi dengan membacakan buku cerita kepada anak secara langsung. Peneliti mengamati kegiatan habituasi membacakan buku cerita untuk keaksaraan awal anak usia dini di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek pertama adalah Pendidik TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan berjumlah 5 orang guru. Adapun Instrumen Observasi dan Wawancara Guru pada kegiatan *habituasi* membacakan sebagai gerakan literasi keaksaraan awal anak usia dini di TK Muslimat NU Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan sebagai berikut :

Tabel 1 Teknik keabsahan *habituasi* membacakan buku cerita dalam observasi dan wawancara

No.	Indikator		Keterangan
	Observasi	Wawancara	Valid
1.	Guru memberikan stimulus secara rutin kepada anak didik	Guru memberikan stimulus membacakan buku cerita secara terus menerus	Valid
2.	Guru melakukan rutinitas secara bertahap dan teratur	Guru melakukan rutinitas secara bertahap dan teratur	Valid
No.	Indikator		Keterangan
	Observasi	Wawancara	Valid
3.	Guru melakukan kegiatan yang berulang-ulang-ulang, terprogram, dan konsisten	Guru melakukan kegiatan yang berulang-ulang-ulang, terprogram, dan konsisten	Valid
4.	Guru memberikan dan menjadi tauladan saat membacakan buku cerita	Guru memberikan dan menjadi tauladan/ccontoh saat membacakan buku cerita	Valid
5.	Guru sebagai fasilitator mengusai materi yang akan disampaikan dalam bercerita	Guru sebagai fasilitator mengusai materi yang akan disampaikan saat bercerita	Valid
6.	Guru memilih buku-buku yang sesuai dengan usia anak	Guru memilih buku yang akan dibacakan untuk bercerita	Valid

7.	Guru dapat memberikan respon/reaksi kepada anak saat membacakan buku cerita	Guru dapat memberikan respon atau memunculkan bagaimana tanggapan anak ketika dibacakan buku cerita	Valid
8.	Guru mengenalkan keaksaraan awal pada anak saat membacakan buku cerita	Guru mengenalkan keaksaraan dan literasi kepada anak	Valid
9.	Guru melakukan evaluasi setelah selesai kegiatan	Guru melakukan evaluasi setelah kegiatan membacakan buku cerita	Valid

Berdasarkan hasil observasi observasi guru di kelas yang peneliti lakukan ada temuan yaitu guru memberikan rangsangan secara terus menerus dan ajeng kepada anak didik setiap hari pada pagi hari melalui program pembiasaan harian. guru melakukan kegiatan berulang-ulang dengan urutan yang teratur dari pagi hari sekitar pukul 08.00.09.00 WIB. Program pembiasaan yaitu setiap pagi berbaris di luar, doa wirdu shobah dan mengucapkan ikrar, melakukan aktivitas motorik kasar, infaq harian, toilet tranining, Pembacaan surat-surat pendek, BTQ , toilet training, stroy telling, sholat dhuha, pembelajaran inti sampai sholat dhuhur dengan kegiatan belajar mengajar berakhir sampai pukul 12.00 WIB setiap harinya. Guru melakukan kegiatan *habitiasi* membacakan buku cerita adalah dengan bimbingan dan pembinaan yang menetap dan bersifat otomatis. Berdasarkan wawancara kepada 5 guru dan Kepala Sekolah yaitu pemberian stimulus secara rutin kepada anak didik setiap hari pada pagi hari melalui jurnal pagi sebelum pembelajaran inti. Stimulus diberikan dengan persiapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Guru melakukan rutinitas setiap hari pada pagi hari dengan durasi antara 45-60 menit dari persiapan, pendahuluan, apersepsi, proses sampai penutup kegiatan membacakan buku cerita.

HASIL

Guru melakukan stimulus membacakan buku cerita kepada anak secara rutin dan dan terus menerus kepada anak setiap hari pada waktu pagi hari pada jurnal pagi sebelum kegiatan inti. Kegiatan belajar mengajar secara berulang-ulang setiap pagi dengan urutan membuat aturan main, tanya jawab kepada anak, memberikan pertanyaan terbuka, menawarkan kepada anak buku yang akan dibacakan untuk setiap harinya. Pendidik telah melakukan kegiatan terus menerus sehingga menjadi menetap dan bersifat otomatis yaitu tanpa himbuan atau disuruh anak-anak otomatis mengambil buku, membacanya, minta diceritakan buku dan bahkan bercerita sesuai dengan ketrampilan anak.

Guru teramati memberikan kegiatan pembiasaan membacakan buku cerita dengan spontan dan terprogram tertuang dalam RPPM, RPPH dan penilaian dan spontan secara tiba-tiba ketika bercerita dengan buku-buku yang sudah disiapkan dan dipelajari terlebih dahulu. Pendidik melakukan kegiatan secara bertahap dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dan selalu konsisten melaksanakan setiap pagi antara 45-60 menit, sehingga dapat menciptakan kebiasaan anak untuk mendengarkan cerita dari guru setiap hari dengan suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga menjadi suatu kegiatan yang mendarah daging bagi anak ketika pagi otomatis anak-anak membuka, melihat dan membolak-balikkan dan mencermati dari gambar yang ada di buku cerita di pojok baca setiap di kelasnya. Anak secara otomatis juga ada yang bergaya seperti guru bercerita kepada temannya dengan bahasa anak. Anak muncul reaksi menyebutkan

benda-benda yang ada dibuku cerita, mengucapkan kata-kata yang ada dalam buku cerita, menambah kosa kata anak, dan keaksaraan anak saat Tanya jawab dan menggali dari cerita anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan bahasa anak dan pengenalan literasi kepada anak sehingga muncul kata atau keaksaraan anak dengan menyebutkan benda-benda yang ada di gambar

Guru dapat menciptakan hasil pengalaman dan belajar anak ketika membacakan buku cerita anak, ada anak yang tiba-tiba mengaitkan cerita yang dibawakan guru dengan pengalaman yang dialaminya. Guru membawa alat peraga buku dan alat pendukung cerita seperti boneka jari, miniature-miniatur sesuai alur cerita sehingga menjadi pengalaman bagi anak. Memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pola asuh yang di terapkan anak yaitu membuat aturan main, mematumhinya, mendengarkan cerita orang dengan hormat tidak menyela. Pola pengasuhan ini bisa diteruskan di rumah, dengan ibu menceritakan kepa anak misalnya saat mau tidur, menambah koleksi buku-buku cerita anak yang bergambar.

Guru melakukan kegiatan *habitiasi* membacakan buku cerita mengakibatkan minat baca anak bertambah karena sering dilihatkan dan difasilitasi buku buku bergambar yang menarik otomatis anak-anak membukanya dan membolak balikkan buku dan ada anak yang membawa buku di pegang kemana-mana.

DISKUSI

Hasil Penelitian Aris dan Andri Tri Kusumaningrum dalam artikel yang berjudul Pengembangan kemampuan berbahasa dan literasi melalui metode bercerita, dengan membacakan buku cerita bermedia gambar pada anak pra sekolah di ABA II Made Lamongan Kabupaten Lamongan yang dipublikasikan paada jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan Volume 2 tahun 2017, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh metode cerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa dan literasi pada anak prasekolah di ABA II Made Lamongan Kabupaten Lamongan. Hal tersebut sesuai dengan teori Farida (2009) bahwa kegiatan bercerita, mendongeng dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan literasi anak usia dini. Perbedaannya adalah terkait metode dan media gambar pembelajaran yang digunakan.

Penelitian Fathia Nahdli Handayani (2019) pada artikel dengan judul Implementasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca pada anak usia 5-6 tahun di TK Zhafira Keboansikep Gedangan Sidoarjo, yang dipublikasikan pada jurnal UIN Ampel Surabaya Volume 2 tahun 2019, hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang ada di TK Zhafira dengan penerapan berupa kegiatan membaca 10 menit sebelum pembelajaran yang mulai dilakukan pada tahun 2015 ini dikhususkan untuk anak didik dari kelas TK B atau usia 5-6 tahun, dengan adanya sudut baca, keadaan sudut baca di TK Zhafira untuk kenyamanan sudah cukup memadai, Untuk tempat duduk anak-anak saat di sudut baca sudah dikategorikan sesuai dan nyaman untuk anak-anak dengan duduk lesehan dan terdapat alas puzzle yang terbuat dari gabus dengan gambar huruf alfabet yang berwarna – warni. Persamaan dari penelitian diatas adalah bahwa implementasi gerakan literasi untuk anak didik melalui sudut baca anak. Untuk perbedaannya adalah subjek penelitian ini adalah anak dan guru yaitu gerakan literasi guru untuk keaksaraan awal anak.

KESIMPULAN

Habitiasi membacakan buku cerita dari pendidik kepada anak didiknya dalam penelitian ini dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dengan durasi kurang lebih 30-45 menit. Terdapat pojok-pojok baca di setiap ruangan kelas. Adanya program sedekah buku setiap minggu sekali dari wali murid. *Habitiasi* membacakan buku cerita menambah ketertarikan dan minat baca akan buku sehingga untuk mengenalkan akan literasi keaksaraan awal anak usia dini disamping itu juga bisa mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dengan baik. Kosakata anak bertambah, pengenalan literasi dan kegiatan membaca dari kebiasaan yang distimulus oleh pendidik menjadikan keterampilan anak bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rini Hidayati, dkk (2014), Psikologi Perkembangan Anak, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Nurbiana Dhieni, dkk (2018), Metode Pengembangan Bahasa, Cet ke 8, Universitas Terbuka, Tangerang
- Santrock, J. W (2007), Perkembangan Anak, edisi ke sebelas Jilid 1. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luluk Asmawati, dkk (2015), Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Winda Gunarti dkk (2017)Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Yuniarti (2010), Metode Pengembangan Anak Usia Dini, Pontianak
- Lexy Moleong, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung PT Rosda Karya).
- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita. 2019. "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3(1)
- Dr. Tri Wiratno, dan Drs. Riyadi Santosa, Modul Pengantar linguistic Umum, Pustaka UT, 2014
- Arifian, F. D., Edu, A. L., Bosco, F. H., Sumardi, V., & Narut, Y. F. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru SDN REO II dalam Literasi Membaca Permulaan Sebagai Dasar Gerakan Literasi Sekolah. International Journal of Community Service Learning, 3(4), 272. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.22549>
- Asmawati, L. suparno. soleh hidayat. (n.d.). (Early Childhood Teacher Literacy Improvement through Storytelling Training). Jpp Paud Fkip Untirta, 7(November 2020), 133–144.
- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan membaca untuk Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 5(3), 367. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Audiovisual. Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 4(1),
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1–8.